

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Hemoroid 3**

#### **2.1.1 Pengertian Hemoroid Grade 3**

Hemoroid derajat 3, juga dikenal sebagai hemoroid grade III, merupakan kondisi di mana terdapat penonjolan yang keluar melalui anus dan harus didorong kembali dengan bantuan tangan. Gejala umumnya meliputi perdarahan, nyeri, prolaps, dan gatal. Hemoroid derajat 3 termasuk dalam kategori hemoroid sedang-berat, dan dapat menimbulkan komplikasi seperti nyeri yang hebat, pendarahan terus-menerus yang mengakibatkan anemia, serta komplikasi operasi. Penatalaksanaan hemoroid derajat 3 dapat melibatkan terapi konservatif, seperti modifikasi pola hidup dan terapi medikamentosa, serta tindakan bedah seperti hemoroidektomi jika terapi konservatif tidak memberikan hasil yang memuaskan. Penting untuk selalu berkonsultasi dengan tenaga medis untuk menentukan pendekatan terbaik sesuai dengan kondisi spesifik pasien (Hadni et al., 2023).

#### **2.1.2 Epidemiologi Hemoroid**

beberapa sumber menyebutkan bahwa hemoroid cenderung meningkat pada usia 45-65 tahun, dan dapat diderita baik oleh pria maupun wanita. Sebuah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa hemoroid derajat III mendominasi tingkat keparahan pasien hemoroid interna, dengan 47,5% dari pasien yang menderita. Selain itu, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2015, prevalensi kasus hemoroid berkisar 5,7% atau sekitar 12,5 juta orang dari total populasi di Indonesia (Putri et al., 2023).

#### **2.1.3 Etiologi Hemoroid**

Hemoroid atau wasir adalah pelebaran vena di dalam pleksus hemoroidalis yang terjadi pada anus dan rektum. Beberapa faktor risiko yang dapat memicu terjadinya hemoroid antara lain kekurangan minum, diet rendah serat, mengedan yang terlalu lama, mengangkat beban berat, kehamilan, obesitas, riwayat keluarga, konstipasi, posisi buang air besar, dan lama buang air besar (Wibowo et al., 2018).

Hemoroid juga terjadi akibat kongesti vena yang disebabkan oleh gangguan aliran balik dari vena hemoroidalis. Faktor faktor ini dapat menyebabkan pelebaran

pembuluh darah vena hemoroidalis dengan penonjolan membran mukosa yang melapisi daerah anus dan rektum. Hemoroid interna derajat III dan IV memiliki keluhan serta gejala yang lebih berat seperti perdarahan, benjolan, nyeri hingga rasa tidak nyaman bagi penderitanya, sehingga pasien akan datang ke rumah sakit dengan keluhan tersebut dibandingkan derajat I yang memiliki keluhan serta gejala yang lebih ringan. Proses terjadinya hemoroid juga cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia seseorang, di mana usia puncaknya adalah 45-65 tahun. Hal tersebut dikarenakan orang lanjut usia sering mengalami konstipasi sehingga terjadi gangguan aliran balik dari vena hemoroidalis (R. F. Utami et al., 2021)

#### **2.1.4 Klasifikasi Hemoroid**

Klasifikasi hemoroid terdiri dari empat derajat, yaitu:

1. Hemoroid derajat I: Hemoroid yang tidak menonjol keluar dari anus dan biasanya tidak menimbulkan gejala.
2. Hemoroid derajat II: Hemoroid yang menonjol keluar dari anus saat buang air besar, namun akan kembali ke dalam anus secara spontan.
3. Hemoroid derajat III: Hemoroid yang menonjol keluar dari anus saat buang air besar dan memerlukan bantuan untuk dimasukkan kembali ke dalam anus.
4. Hemoroid derajat IV: Hemoroid yang menonjol keluar dari anus dan tidak dapat dimasukkan kembali ke dalam anus secara manual.

Klasifikasi hemoroid ini didasarkan pada tingkat keparahan dan gejala yang dialami pasien. Hemoroid derajat III dan IV memiliki keluhan serta gejala yang lebih berat seperti pendarahan, benjolan, nyeri hingga rasa tidak nyaman bagi penderitanya, sehingga pasien akan datang ke rumah sakit dengan keluhan tersebut dibandingkan derajat I dan II yang memiliki keluhan serta gejala yang lebih ringan (M Ayomi et al., 2019).

#### **2.1.5 Manifestasi Klinis**

Hemoroid yang membesar secara perlahan akhirnya dapat menonjol ke luar dan menyebabkan prolapse. Pada tahap awal, penonjolan ini hanya terjadi sewaktu defekasi dan disusul oleh reduksi spontan sesudah selesai defekasi. Pada stadium lebih lanjut, hemoroid interna perlu didorong kembali setelah defekasi agar masuk

ke dalam anus. Pada tahap akhir, hemoroid berlanjut menjadi bentuk yang mengalami prolapse menetap dan tidak dapat didorong masuk lagi. Iritasi kulit perianal dapat menimbulkan rasa gatal yang dikenal sebagai pruritus anus. Hal ini disebabkan oleh kelembapan yang terus menerus dan rangsangan mukus. Nyeri hanya timbul apabila terdapat thrombosis yang luas dengan edema dan radang. gejala klinis hemoroid meliputi:

- a) Perdarahan: Perdarahan di anus adalah gejala umum hemoroid. yang keluar biasanya berwarna merah terang dan terjadi saat buang air besar.
- b) Benjolan : Adanya benjolan di sekitar anus yang mungkin dapat masuk kembali ke dalam anus secara spontan.
- c) Nyeri: Nyeri umumnya tidak terjadi pada hemoroid derajat awal, namun pada hemoroid derajat lanjut, nyeri dapat terjadi akibat benjolan yang terbentuk.
- d) Rasa gatal : Rasa gatal di sekitar anus juga dapat menjadi gejala awal hemoroid.
- e) Ketidaknyamanan: Adanya ketidaknyamanan di sekitar anus, terutama saat duduk atau saat buang air besar.

Gejala-gejala ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan gangguan dalam aktivitas sehari-hari (Widowati & Ernawati, 2023)

#### **2.1.6 Penatalaksanaan Hemoroid**

Penatalaksanaan medis hemoroid terdiri dari terapi non-farmakologi, terapi farmakologi, dan terapi non-bedah. Terapi non-farmakologi meliputi modifikasi gaya hidup, perbaikan pola makan dan minum, serta perbaikan pola buang air besar. Terapi farmakologi meliputi penggunaan obat-obatan untuk mengurangi rasa sakit, peradangan, dan pendarahan. Terapi non-bedah meliputi skleroterapi, ligasi karet, dan inframerah koagulasi. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai penatalaksanaan medis hemoroid:

1. Terapi non-farmakologi: Modifikasi gaya hidup, perbaikan pola makan dan minum, serta perbaikan pola buang air besar dapat membantu mengurangi gejala hemoroid. Modifikasi gaya hidup meliputi menghindari makanan pedas dan manis, menghindari konstipasi, dan menghindari mengejan saat

buang air besar. Perbaiki pola makan dan minum meliputi peningkatan asupan serat dan cairan. Perbaiki pola defekasi meliputi menghindari menahan-nunda buang air besar dan menggunakan posisi jongkok saat buang air besar.

2. Terapi farmakologi: Obat-obatan yang dapat digunakan untuk mengurangi gejala hemoroid meliputi obat penghilang rasa sakit, obat anti inflamasi, dan obat pelunak tinja. Obat-obatan ini dapat membantu mengurangi rasa sakit, peradangan, dan pendarahan.
3. Terapi non-bedah: Terapi non-bedah meliputi skleroterapi, ligasi karet, dan koagulasi inframerah. Skleroterapi melibatkan injeksi larutan sklerosan ke dalam hemoroid untuk menyebabkan pengerasan dan penyusutan. Ligasi karet melibatkan pengikatan karet di sekitar hemoroid untuk memotong pasokan darah dan menyebabkan pengeringan dan penyusutan. Koagulasi inframerah melibatkan penggunaan sinar inframerah untuk membakar hemoroid dan menyebabkan pengeringan dan penyusutan.
4. Terapi bedah Hemoroidektomi juga dilakukan pada pasien yang mengalami keluhan kronis, perdarahan berulang, atau komplikasi. Salah satu metode yang sering digunakan adalah open hemorrhoidectomy (metode Milligan-Morgan). Prosedur ini melibatkan pembuatan sayatan pada pangkal jaringan hemoroid, yang kemudian diikat dengan benang catgut dan bagian distal jaringan diekstraksi. Metode ini cenderung menimbulkan rasa sakit yang hebat dan memerlukan waktu penyembuhan yang lama. Rasa nyeri pascaoperasi disebabkan oleh rangsangan mekanik akibat kerusakan jaringan dari tindakan pembedahan, seperti luka sayatan (insisi) (Jacky Tuamelly, 2023).
5. Manajemen nyeri pada pasien hemoroid dapat melibatkan berbagai tindakan. Gejala umum hemoroid meliputi pendarahan tanpa rasa sakit saat buang air besar, gatal atau iritasi di daerah anus, dan nyeri. Untuk mengatasi nyeri pada pasien hemoroid, terapi farmakologi dapat mencakup penggunaan dexketoprofen trometamol, obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS), dan obat topikal seperti kortikosteroid dan anestesi lokal. Selain itu, terapi non-farmakologi seperti modifikasi gaya hidup, perbaikan pola

makan dan minum, serta perbaikan pola buang air besar juga dapat membantu mengurangi gejala nyeri. Tindakan non-bedah seperti skleroterapi, ligasi karet, dan inframerah koagulasi juga dapat membantu mengurangi rasa tidak nyaman dan nyeri pada hemoroid. Penting untuk menyesuaikan manajemen nyeri dengan derajat keparahan hemoroid dan kondisi klinis pasien secara keseluruhan (Rosyida et al., 2023)

### **2.1.7 Pengobatan Hemoroid**

Menurut pengobatan hemoroid berdasarkan klasifikasinya dapat meliputi:

1. Hemoroid Derajat I dan II :
  - a) Terapi non-farmakologi seperti modifikasi gaya hidup, perubahan kebiasaan buang air besar, dan sitz bath.
  - b) Terapi farmakologi seperti obat penghilang rasa sakit, obat anti inflamasi, dan obat pelunak tinja.
2. Hemoroid Derajat III dan IV :
  - a) Terapi non-farmakologi dan terapi farmakologi mungkin tidak cukup efektif untuk mengatasi gejala pada hemoroid derajat III dan IV.
  - b) Terapi bedah seperti hemoroidektomi atau ligasi karet dapat dilakukan untuk menghilangkan hemoroid yang parah.

Selain itu, pengobatan hemoroid juga dapat ditetapkan berdasarkan faktor penyebabnya, seperti pola makan rendah serat dan sembelit, serta faktor genetik. Modifikasi gaya hidup, perubahan kebiasaan buang air besar, dan penggunaan obat-obatan tertentu juga dapat mempengaruhi penatalaksanaan hemoroid (Sekarlina et al., 2020).

### **2.2 Terapi Farmakologi**

Pemberian terapi Farmakologi dengan dexketoprofen trometamol dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien post op hemoroid. Dexketoprofen trometamol adalah obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS) yang digunakan untuk mengurangi rasa sakit dan peradangan. Dexketoprofen adalah salah satu jenis obat anti inflamatorik non steroid yang mempunyai dampak analgetik serta antipiretik, yang memiliki kandungan garam trometamol yang bisa diabsorpsi pada saluran

gastrointestinal sehingga bisa mempunyai onset yang cepat. Cara kerja dexketoprofen yaitu menghambat sintesis dari hormon prostaglandin dengan cara menghambat kerja dari enzim cyclooxygenase yang bisa mengakibatkan nyeri karena rangsangan saraf yang bersifat posiseptif (Sari & Hafilah, 2024).

### **2.3 Indikasi**

Dexketoprofen trometamol adalah obat yang bertindak sebagai analgesik dan anti-inflamasi, digunakan untuk meredakan rasa sakit dan nyeri. Obat ini memiliki beberapa penggunaan khusus, termasuk untuk mengatasi nyeri akut, nyeri sebelum dan setelah operasi hemoroid, serta nyeri yang berkaitan dengan kondisi kronis seperti hemoroid. Dexketoprofen trometamol bisa diberikan kepada pasien yang mengalami nyeri akut dan nyeri setelah operasi hemoroid, dengan dosis yang disesuaikan sesuai dengan kondisi klinis dan gejala yang dialami pasien (Maharani & Melinda, 2021).

### **2.4 Prosedur Pemberian Dexketoprofen Trometamol**

Dexketoprofen trometamol, yang berfungsi sebagai obat analgesik dan anti-inflamasi, dapat diberikan dengan berbagai metode, termasuk:

1. Suntikan intramuskular (IM): Metode ini sering digunakan untuk pasien yang membutuhkan penghilang rasa sakit dengan cepat.
2. Suntikan intravenosa (IV): Ini dilakukan melalui infus dan cocok untuk pasien yang memerlukan respons analgesik yang cepat, terutama jika pemberian oral kurang efektif.
3. Tablet: Pemberian dexketoprofen trometamol dalam bentuk tablet biasanya untuk pasien yang tidak membutuhkan relief nyeri yang segera.
4. Kapsul: Sama seperti tablet, kapsul diberikan kepada pasien yang tidak memerlukan aksi cepat dari obat.
5. Krim: Pemberian dalam bentuk krim adalah pilihan untuk pasien yang memerlukan obat analgesik yang diterapkan langsung ke area yang terkena.
6. Gel: Sama seperti krim, gel digunakan untuk analgesik topikal dan membantu mengurangi rasa sakit di area lokal (Sari & Hafilah, 2024).

## **2.4 Terapi Non Farmakologi**

Terapi salah satu terapi nonfarmakologi ialah teknik relaksasi pernapasan dalam, terapi ini efektif dalam mendukung pengobatan hemoroid. Teknik ini, yang termasuk dalam perawatan keperawatan untuk pasien dengan hemoroid, berfungsi sebagai metode analgesik dan juga membantu mengurangi stres pada pasien. Melalui relaksasi pernapasan dalam, pasien hemoroid bisa mengalami pengurangan rasa nyeri serta peningkatan kenyamanan(Wati & Ernawati, 2020).

### **2.4 Tahapan Terapi Rileksasi Nafas Dalam**

Tahapan teknik relaksasi nafas dalam meliputi: Persiapan: Pilih tempat yang tenang dan nyaman untuk berlatih teknik relaksasi nafas dalam. Duduk atau berbaring dengan posisi yang nyaman dan pastikan tubuh Anda rileks. Pernapasan: Tarik napas dalam-dalam melalui hidung, tahan selama beberapa detik, dan hembuskan perlahan melalui mulut. Fokus pada pergerakan diafragma, yang merupakan otot respiratorius utama di perut. Visualisasi: Bayangkan diri Anda berada di tempat yang tenang dan damai, seperti pantai atau taman. Fokus pada detail lingkungan tersebut dan bayangkan diri Anda merasa tenang dan rileks. Pengulangan: Ulangi langkah-langkah pernapasan dan visualisasi ini selama beberapa menit, atau sampai Anda merasa lebih rileks dan tenang. Pengakhiran: Setelah selesai, perlahan-lahan kembali ke kegiatan sehari-hari Anda. Buka mata Anda dan gerakkan tubuh Anda secara perlahan. Teknik relaksasi nafas dalam dapat digunakan sebagai cara alternatif nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri pada pasien dengan hemoroid grade 3. Disarankan untuk berkonsultasi dengan tim medis untuk memastikan kecocokan dan keamanan penggunaannya bagi pasien. (D. Utami et al., 2021)